

**DAYA TARIK WISATA PUSAT PELATIHAN BERKUDA IKHWAN KOTA
PEKANBARU**

By : Siti Khadijah
Supervisor : Siti Sofro Sidiq
Email : Siti_khadijah03@yahoo.co.id

*Department of Administration Science-Business Study Program Business Travel
Faculty of Social Science and Political Science
Riau University
Campus Bina Widya Jl. H. R Soebrantas Km. 12.5 Simp. New
Pekanbaru 28293
Tel / Fax. 0761-63277*

ABSTRAK

The Ikhwan Equestrian Training Center is the only riding training ground that provides horse riding tours in Pekanbaru City. Equestrian tour has a unique charm that visitors can see horses as well as enjoy a fun experience while riding a horse, it becomes interesting for visitors who come. To measure what the attraction of horse riding in this training center has met the standard of attraction at a tourist destination, and this is measured from 4 components: attractions, accessibility, amenities and support services. This research will be measured and known by quantitative methods with observation data collection techniques, questionnaires and documentation. Samples or respondents taken as many as 30 respondents through accidental sampling technique. Based on the research that has been done, shows that the characteristics of visitors are mostly male, the characteristics of age at 10- 20 years, most of the students or students and derived from local visitors. results of processed data performed scores of tourist attraction in the medium category with a range of 700 - 1099 scores.

Keywords: *Attractiveness, Horse-riding Tour*

Pendahuluan

1.1 latar belakang

Dunia Pariwisata indonesia mengalami kemajuan yang sangat pesat, karena di dukung dengan keadaan geografis negara indonesia yang beriklim tropis dan sebagai negara kepulauan dengan panorama keindahan alam, pengunungan, pantai, keanekaragaman flora dan fauna serta kebudayaan indonesia yang beranekaragam diharapkan mampu bersaing dengan negara-negara lain. untuk itu pengembangan sebuah obyek wisata harus terus dilakukan, baik itu obyek wisata yang sudah dikenal banyak masyarakat maupun yang belum sama sekali.

Perkembangan pariwisata sudah sangat pesat, dan sudah melibatkan jutaan manusia. Perkembangan industri pariwisata telah mengalami berbagai macam perubahan, baik pola, sifat kegiatan, dorongan orang untuk melakukan kegiatan, cara berfikir, maupun sifat dan perkembangan pariwisata itu sendiri.

Industri pariwisata harus didukung dengan sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional. Ini dikarenakan persaingan dalam dunia pariwisata sudah sangat ketat. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa kedalam ketatnya persaingan. Setiap orang mempunyai kesibukan sendiri-sendiri, hal ini dapat menimbulkan kejenuhan karena tidak adanya waktu luang. Waktu senggang mereka digunakan sebaik-baiknya untuk menjernihkan pikiran. Salah satunya dengan berwisata, wisata berawal dari adanya perjalanan.

Berwisata tidak hanya datang melihat, melainkan juga dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat menghilangkan stres, kejenuhan karena aktifitas yang padat, serta wisata dapat menjadikan sumber inspirasi. Maka tidak heran apabila pariwisata menjadikan tumpuan bagi masyarakat modern untuk memenuhi salah satu kebutuhan. Kenyataan ini dapat dijadikan landasan berfikir. Pertama : wisata haruslah menarik, kedua

adalah kemasan harus berisi yang bagus sehingga konsumen akan merasa puas. Sehingga dengan adanya landasan-landasan berfikir seperti itu, maka industri pariwisata di indonesia bisa maju.

Wisata terbagi menjadi beberapa jenis, baik wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah, wisata belanja, bahkan wisata olahraga. Para wisatawan mempunyai cara sendiri-sendiri dalam berwisata, salah satunya ialah melakukan aktifitas wisata, yaitu dengan berolah raga. Biasanya dengan berolahraga pikiran bisa tenang, karena segala bentuk emosi dapat keluar. Wisata olahraga tersebut meliputi banyak kegiatan olahraga, diantaranya mendaki gunung, bersepeda, berselancar, renang, berkuda, dan masih banyak lainnya.

Wisata olahraga merupakan perpaduan antara olahraga dan wisata, yang sekarang sudah berkembang dan terus mengalami peningkatan wisatawan.

Dan diantara wisata olahraga ada berbagai macam jenis olahraga yang bisa dilakukan dan mampu memberikan dampak positif pada fisik, mental, dan pada emosional anak-anak yaitu wisata olahraga berkuda atau disebut juga dengan wisata berkuda. Wisata berkuda adalah wisata olahraga yang membutuhkan konsentrasi, kepercayaan diri serta berani untuk menunggangi sebuah kuda. Dalam wisata berkuda ada beberapa hal yang harus diperhatikan dimulai dari peralatan bagi penunggang/pengunung, peralatan bagi si kuda, arena untuk menunggang kuda serta fasilitas yang dibutuhkan. Semua hal tersebut dilakukan untuk keamanan, kenyamanan dan keselamatan bagi pengunjung maupun kudanya.

Ada berbagai macam wisata yang ada di kota Pekanbaru seperti wisata alam, wisata shopping, wisata rekreasi, wisata religi dan ada juga ada wisata yang baru-baru ini mempunyai keunikan yaitu wisata berkuda. salah satu tempat wisata berkuda yang di kota pekanbaru yaitu di Pusat Pelatihan Berkuda Ikhwan .

Pusat Pelatihan Berkuda Ikhwan Termasuk objek wisata pilihan yang ada di

kota Pekanbaru namun, Objek ini belum terdaftar di Dinas Pariwisata Kota Pekanbaru. Pusat Pelatihan Berkuda Ikhwan berada di jalan singgalang tangkerang timur yang terletak di kota pekanbaru. wisata berkuda ditawarkan oleh pihak pusat pelatihan bersamaan dengan peresmian pusat pelatihan ini dan diresmikan oleh bapak walikota bapak Firdaus pada tahun 2014. Pusat pelatihan ini dikelola oleh yayasan al-ansar, yaitu yayasan islam yang mempunyai dalam pengembangannya dengan konsep sunnah rasulullah. Setelah diresmikanya pusat pelatihan dan bersamaan dibukanya untuk menjadi tempat tujuan wisata berkuda, hal ini telah menarik beberapa pengunjung untuk datang.

Wisata Berkuda di pusat pelatihan ini mempunyai atraksi wisata yaitu pengunjung bisa menunggang kuda, serta pengunjung juga bisa melakukan kegiatan memanah. kedua atraksi ini bisa dilakukan oleh dari semua kalangan.

Untuk meningkatkan kenyamanan bagi wisatawan atau pengunjung yang datang, pihak pengelola pusat pelatihan ini menyediakan fasilitas bagi pengunjung, sebagai berikut: gazebo, klinik, mesjid, kamar mandi dan tangga. Fasilitas-fasilitas umum seperti ini disediakan agar dapat membantu kelancaran kegiatan pariwisata, dengan adanya fasilitas umum tersebut diharapkan akan membuat pengunjung yang datang berkunjung merasa nyaman dan membantunya selama berada di pusat pelatihan berkuda ikhwan.

Dari atraksi yang ditawarkan sangat minim dan fasilitas yang cukup memadai. Oleh karena itu, suatu tempat seperti wisata berkuda di pusat pelatihan berkuda ikhwan dapat menjadi suatu obyek wisata, harus mempunyai suatu potensi yang dapat menarik minat pengunjung untuk berkunjung. Ada beberapa aspek yang bisa mengukur pusat pelatihan berkuda ikhwan in menjadi suatu obyek wisata dengan melihat daya tariknya, yang dinilai dari aspek dari daya tariknya sebagai berikut:

atraksi, aksesibilitas, amenitas dan jasa pendukung.

Pada saat ini daya tarik wisata berkuda ikhaw harus belum menjadi wisata berkuda karena belum memenuhi standar dan kriteria yang telah ditentukan. Jika daya tarik wisata berkuda ikhwan ingin menjadi daya tarik wisata berkuda harus melihat permasalahan diatas, maka penelitian ini penulis merasa tertarik untuk mengambil penelitian dengan mengangkat judul “Daya Tarik Wisata Pusat Pelatihan Berkuda Ikhwan Kota Pekanbaru”.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam Penelitian Daya Tarik Pusat Latihan Berkuda Ikhwan Sebagai Wisata Berkuda di Kota Pekanbaru hanya memfokuskan membahas mengenai tentang :

- a. Bagaimana Latar Belakang Pusat Pelatihan Berkuda Ikhwan menyediakan Wisata Berkuda.
- b. Bagaimana Tanggapan Pengunjung terhadap Daya tarik Wisata Berkuda di Pusat Latihan Berkuda Ikhwan di Kota Pekanbaru ?.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui latar belakang Pusat Pelatihan Berkuda menyediakan Wisata Berkuda.
- b. Untuk mengetahui Tanggapan Pengunjung terhadap Daya Tarik Wisata Berkuda di Pusat Latihan Berkuda Ikhwan di Kota Pekanbaru.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari Penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi penulis berguna untuk menambah pengetahuan dan dapat diterapkan pengembangan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh selama perkuliahan.
- b. Penulis melakukan penelitian ini dapat menambah pengetahuan selama penelitian dilakukan nantinya.

- c. Sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

B. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Daya Tarik

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009, Daya Tarik Wisata dijelaskan sebagai salah sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan.

Yoeti dalam buku Pengantar Ilmu Pariwisata (1996 : 172) menyatakan bahwa daya tarik wisata atau “tourist attraction”, istilah yang lebih sering digunakan, yaitu segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu. Daya tarik wisata adalah suatu bentukan dan fasilitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang kesuatu daerah atau tempat tertentu.

Daya tarik wisata menurut Fandeli (1995 : 3) dapat dibedakan menjadi 3 bagian, yaitu:

a. Daya Tarik Alam

Pariwisata daya tarik alam yaitu wisata yang dilakukan dengan mengunjungi daerah tujuan wisata yang memiliki keunikan daya tarik alam, seperti Laut, Pesisir Pantai, Gunung, Lembah, Air Terjun, Hutan dan objek wisata yang masih alami.

b. Daya Tarik Budaya

Pariwisata daya tarik budaya yaitu suatu wisata yang dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat yang memiliki keunikan atau kekhasan budaya, seperti Museum, Peninggalan Sejarah, Upacara Adat, Tradisi, Seni Pertunjukan dan Kerajinan.

c. Daya Tarik Minat Khusus

Pariwisata daya tarik wisata yaitu pariwisata yang dilakukan dengan mengunjungi tempat wisata yang sesuai dengan minat, seperti olahraga, kuliner, shopping/belanja, dengan jenis-jenis kegiatannya antara lain berkuda.

Suatu Daya Tarik Wisata dapat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan harus memenuhi syarat-syarat untuk pengembangan daerahnya, menurut Maryani (1991:11) syarat-syarat tersebut adalah :

a. What to see.

Di tempat tersebut harus ada objek dan atraksi wisata yang berbeda dengan yang dimiliki daerah lain. Dengan kata lain daerah tersebut harus memiliki daya tarik khusus dan atraksi budaya yang dapat dijadikan “entertainment” bagi wisatawan. What to see meliputi pemandangan alam, kegiatan, kesenian dan atraksi wisata.

b. What to do.

Di tempat tersebut selain banyak yang dapat dilihat dan disaksikan, harus disediakan fasilitas rekreasi yang dapat membuat wisatawan betah tinggal lama ditempat itu.

c. What to buy.

Tempat tujuan wisata harus tersedia fasilitas untuk berbelanja terutama barang souvenir dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh untuk di bawa pulang ke tempat asal.

d. What to arrived.

Di dalamnya termasuk aksesibilitas, bagaimana kita mengunjungi daya tarik wisata tersebut, kendaraan apa yang akan digunakan dan berapa lama tiba ketempat tujuan wisata tersebut.

e. What to stay.

Bagaimana wisatawan akan tinggal untuk sementara selama dia berlibur. Diperlukan penginapan-penginapan baik hotel berbintang atau hotel non berbintang dan sebagainya.

Sebagai tempat yang menawarkan atraksi, daerah tujuan wisata mempunyai keistimewaan pada suatu wilayah sebagai suatu tempat untuk berlibur dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Sesuatu yang menarik wisatawan yang berbeda dari tempat asalnya dimana wisatawan atau pengunjung dapat melakukan aktivitas sesuai dengan keinginannya.

- b. Memberikan kesenangan dan pengalaman yang menarik, kepuasan pengunjung atau wisatawan untuk menghabiskan waktu berliburnya.
- c. Mengembangkan potensi pengetahuan/pendidikan.
- d. Menyajikan atraksi wisata, memberikan kesenangan kepada wisatawan.
- e. Kemungkinan membayar dalam kunjungannya (Walsh-Heron and Stevens,1990 ed Swarbooke,1995:4).

Menurut Cooper (2005:81), terdapat empat komponen yang harus dimiliki oleh suatu daya tarik wisata, keempat komponen tersebut sebagai berikut :

- a. Atraksi adalah produk utama sebuah daya tarik wisata yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan kesuatu daerah tujuan wisata
- b. Aksesibilitas adalah sarana dan infrastruktur untuk menuju daya tarik wisata seperti akses jala raya, ketersediaan sarana transportasi dan rambu-rambu penunjuk jalan. Hal ini merupakan aspek penting bagi sebuah daya tarik wisata.
- c. Amenitas adalah segala fasilitas pendukung yang bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan selama berada di daya tarik wisata. Amenitas berkaitan dengan ketersediaan sarana akomodasi untuk menginap serta restoran atau warung makan dan minum.
- d. Jasa Pendukung Parwisata berkaitan dengan ketersediaan sebuah organisasi atau orang-orang yang mengurus daya tarik tersebut. Daya tarik wisata membutuhkan kelembagaan guna mengatur dan mengurus daya tarik wisata agar kedepannya tidak terbengkalai.

2.2 Wisata Olahraga

Menurut Standeven dan De Knop (1999:12) dalam Weed (2008:15), wisata olahraga adalah semua bentuk keterlibatan seseorang baik aktif maupun pasif dalam aktivitas olahraga, berpartisipasi seperti

sebagai peserta atau dalam penyelenggaraan sebuah kegiatan dengan tujuan non-komersial hingga alasan bisnis/komersial, yang membutuhkan perjalanan dari tempat tinggal serta tempat kerjanya.

Dalam undang-undang republik indonesia no. 3 tahun 2005 tentang sistem olahraga nasional menyebutkan bahwa olahraga rekreasi adalah olahraga yang dilakukan oleh masyarakat dengan kegemaran dan kemampuan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat untuk kesehatan (pasal 1 ayat 2). Dalam hal ini olahraga dan pariwisata mempunyai tujuan untuk memberikan kesenangan maka, pariwisata adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan kesenangan.

Wisata olahraga adalah kegiatan yang berupa olahraga aktif atau wisatawan melakukan gerak tubuh dan dapat berupa olahraga pasif yaitu wisatawan hanya menjadi pencinta olahraga dan penikmat olahraga tetapi ia tidak terlibat melakukan olah tubuh menurut Ismayanti (2010:156). Pariwisata olahraga menurut Spillane (1987:30) dibagi dalam dua kategori sebagai berikut :

- a. Big Sport Even yaitu peristiwa-peristiwa olahraga besar seperti Olympic games, kejuaraan sky dunia, kejuaraan tinju dunia dan olahraga-olahraga lainnya yang menarik perhatian yang tidak hanya pada olahragawannya sendiri seperti pendakian gunung, olahraga naik kuda, memancing dan lain sebagainya.
- b. Sporting Tourism of The Practitioner yaitu pariwisata olahraga bagi mereka yang ingin berlatih dan memperaktekan sendiri seperti pendakian gunung, olahraga naik kuda, memancing dan sebagainya.

Menurut Yoeti (1996:83) mengungkapkan bahwa salah satu tujuan dari wisata yaitu untuk olahraga dan alasannya sebagai berikut :

- a. Wisata bertujuan untuk beristirahat dan mengembalikan kekuatan setelah bekerja

- keras dan menghilangkan ketegangan pikiran.
- b. Wisata bertujuan untuk melatih diri dan ikut dalam pertandingan olahraga tertentu, seperti mendaki gunung, memancing, main ski, berkuda dan sebagainya.
 - c. Wisata bertujuan untuk melakukan rekreasi dalam menghabiskan masa libur.

C. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode Penelitian Kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh sugiyono (2012:8) yaitu :“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Pusat Pelatihan Berkuda Ikhwan Kota Pekanbaru. Pusat pelatihan ini berlokasi di jalan Singgalang V No. 313 Kelurahan Tangkerang Timur Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.

3.2.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang dimaksud adalah dimana proses pembuatan proposal sampai dengan proses pembuatan skripsi selesai dan penulis melakukannya dalam rentan waktu dari bulan April – Juni 2018.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan yang akan di jadikan populasi dalam penelitian ini adalah para pengunjung Pusat Latihan Berkuda Ikhwan Kota Pekanbaru.

3.3.2 Sampel

Pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan penelitian dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2016:96).

Pada penelitian ini penulis mengalami kendala dalam menentukan jumlah sampel, karena jumlah pengunjung yang sangat sulit untuk ditemui. Oleh karena itu, penulis mengambil 30 orang pengunjung sebagai sampel dalam penelitian ini, karena keterbatasan biaya dan waktu.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya dengan diamati, dicatat, untuk pertama kali (Moleong, 2006). Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari hasil observasi, kuesioner, dan wawancara yang dilakukan langsung oleh peneliti di Pusat Pelatihan Berkuda Ikhwan dan kepada pengunjung yang datang.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan yang berasal dari dokumen dan laporan-laporan yang berkaitan langsung dengan penelitian. Dokumen adalah segala bentuk catatan tentang berbagai macam peristiwa atau keadaan dimasa lalu yang memiliki nilai atau arti penting dan dapat berfungsi sebagai data penunjang dalam penelitian ini. Data sekunder yang digunakan adalah berupa data dokumen dan laporan yang berkaitan dengan keperluan penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan, dan dicatat secara sistematis serta dapat dikontrol.

3.5.2 Kuesioner

Menurut Sugiyono (2012:142) “Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan

cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”. Berupa daftar pernyataan atau angket yang tertulis. Sampel yang sesuai dengan karakteristik diberi kuesioner mengenai masalah penelitian. Kuesioner dalam penelitian ini yaitu pernyataan tertulis yang ditanyakan kepada 50 responden yang sedang berada di Pusat Pelatihan Berkuda Ikhwan Kota Pekanbaru.

3.5.3 Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006:206) “Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.” Dokumen bisa dalam bentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dari pendapat ini peneliti menyimpulkan dokumentasi merupakan cara memperoleh data dengan mengumpulkan bukti keterangan-keterangan berupa foto/gambar di Pusat Pelatihan Berkuda Ikhwan Di Kota Pekanbaru.

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan pengunjung terhadap daya tarik wisata Pusat Pelatihan Berkuda Ikhwan Kota Pekanbaru. Dimana, tanggapan pengunjung dinilai tersebut dikategorikan menjadi tiga kelompok, yaitu baik, sedang, buruk. Data yang diperoleh, jumlah total nilai yang diperoleh dari kuesioner yang diberikan kepada pengunjung dikonsultasikan dengan rentang nilai masing-masing kategori tanggapan.

Untuk mengetahui rentang skor pengkategorian dari jawaban kuesioner maka dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{kriteria skor}}$$

Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif yang diungkapkan dalam distribusi skor

terhadap kategori skala penilaian yang telah ditentukan. Setelah penyajian dalam bentuk distribusi skor, langkah selanjutnya mendeskriptifkan dan mengambil kesimpulan. Rentang skor digunakan sebagai acuan penilaian terhadap tanggapan pengunjung terhadap daya tarik wisata Pusat Pelatihan Berkuda Ikhwan Kota Pekanbaru.

3.6 Skala Pengukuran Data

Skala pengukuran data yang digunakan adalah skala likert. Skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan tanggapan seseorang tentang suatu tempat wisata atau fenomena tertentu.

Tabel 3.1
Skala Pengukuran Data

No	Skala	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-Ragu	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono 2016.

3.7 Operasional Variabel

Defenisi Operasional ialah suatu defenisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasikan dari apa yang sedang didefenisikan atau mengubah konsep-konsep yang berupa kostruk dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang diamati dan dapat diuji dan ditentukan kebenarannya oleh orang lain.

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto,2006). Operasional variabel penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Sub-variabel	Indikator	Sumber Data
	Atraksi	1. Menunggang Kuda 2. Kegiatan Memanah	

Daya Tarik Wisata		3. Berfoto dengan kuda	Observasi Kuesioner Dokumentasi
	Aksesibilitas	1. Lokasi Wisata Berkuda 2. Transportasi menuju wisata berkuda Ikhwan 3. Petunjuk arah menuju lokasi	
	Amenitas	1. Fasilitas wisata 2. Warung Makan dan Minum	
	Jasa Pendukung	1. Pelayanan yang diberikan kepada pengunjung 2. Pelatih atau Pemandu berpenampilan sopan dan menarik sesuai dengan tempat tujuan wisata	

Sumber : Berdasarkan Cooper (2005:81)

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Obyek

Pusat Pelatihan Berkuda Ikhwan disebut juga dengan Ikhwan Stable, nama Ikhwan berasal dari sejarahnya pada zaman rasulullah, berkuda adalah olahraga yang diutamakan bagi kaum laki-laki. Oleh karena itu nama dari pusat pelatihan berkuda ini dinamakan dengan Pusat Pelatihan Berkuda Ikhwan.

Pusat Pelatihan Berkuda awal mulanya diperuntukan untuk setiap santri dari yayasan. Namun, sejak diresmikan oleh Walikota Pekanbaru yaitu Bapak Firdaus pada 02 november 2014 pusat pelatihan berkuda ikhwan selain sebagai tempat latihan berkuda tapi juga menerima dan melayani wisata berkuda bagi masyarakat umum yang ingin mencoba dan merasakan menunggang kuda. Sehingga masyarakat ada dipekanbaru bisa menjadikan pusat pelatihan berkuda ikhwan sebagai tujuan wisata berkuda.

Pusat Pelatihan Berkuda Ikhwan buka setiap hari senin sampai dengan minggu dengan jadwal buka dua sesi yaitu pagi pada pukul 07.00 sampai 10 pagi dan sore hari sekitar pukul 16.00 hingga 18.00 . Khusus akhir pekan sabtu dan minggu serta hari libur juga , Pusat Pelatihan berkuda stay di taman rekreasi alam mayang. Untuk

memasuki Pusat Pelatihan Berkuda Ikhwan pengunjung tidak dikenakan biaya, pengunjung hanya dikenakan biaya saat menunggangi kuda saja dalam menunggang kuda sekali putarannya, pengunjung hanya dikenakan biaya Rp. 20.000. Harga tersebut satu putaran saja bagi semua usia.

Pusat Pelatihan Berkuda memiliki Luas area berkuda 40m × 80 m yang dikelilingi pembatas dari paralon serta kandang kuda yang terbuat dari beton sebanyak 4 kamar untuk kuda.

4.2 Visi dan Misi

a. Visi Pusat Pelatihan Berkuda Ikhwan Kota Pekanbaru

“ Menjadikan Olahraga sunnah berkuda sebagai olahraga unggulan yang diminati setiap insan. ”

b. Misi Pusat Pelatihan Berkuda Ikhwan Kota Pekanbaru

- 1.Menyelenggarakan sarana olahraga sunnah
- 2.Mengenalkan olahraga sunnah kepada masyarakat
- 3.Mengenalkan Keutamaan olahraga sunnah kepada generasi muda
- 4.Pembinaan generasi muda yang berprestasi didalam olahraga sunnah
5. Menjadikan Pusat Pelatihan Berkuda Ikhwan sebagai tujuan wisata berkuda di Kota Pekanbaru.

4.3 Deskripsi Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini peneliti bagi menjadi empat karakter yakni : berdasarkan jenis kelamin (laki-laki 70 % dan Perempuan 30%), umur (10-20 tahun 57%, 21-30 tahun 7%, 31-40 tahun 17% dan < 40 tahun 20%), pekerjaan (pelajar/mahasiswa 60%, PNS 7%,wiraswasta 10% dan lainnya 23%), asal (lokasi/setempat 80%, dan luar kota dalam provinsi 20%) dan jumlah kunjungan (1 kali 57%, 2 kali 33% dan lebih dari 2 kali 10%)

4.4 Hasil Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Daya Tarik Wisata Pusat Pelatihan Berkuda Ikhwan Kota Pekanbaru

Tabel 4.21

Hasil Rekapitulasi Tanggapan

Sub-variabel	Indikator	Jumlah Skor
Atraksi	Menunggang Kuda	69
	Kegiatan Memanah	83
	Berfoto Dengan Kuda	80
	Total Skor	232
Aksesibilitas	Lokasi Wisata Berkuda	115
	Transportasi Menuju Wisata Berkuda	104
	Petunjuk Arah Menuju Lokasi	73
	Total Skor	292
Amenitas	Fasilitas Wisata	110
	Restaurant/ Warung Makan	78
	Total Skor	188
Jasa Pendukung	Pelayanan Yang Diberikan	119
	Penampilan Petugas	121
	Total Skor	240
Total Skor		952

Sumber : Data Primer, 2018

E. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai daya tarik wisata Pusat Pelatihan Berkuda Ikhwan Kota Pekanbaru dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Pusat Pelatihan Berkuda Ikhwan Kota Pekanbaru merupakan salah satu pusat pelatihan berkuda yang menawarkan wisata berkuda bagi masyarakat umum. Awalnya pusat pelatihan ini hanya diperuntukan untuk anak didik yayasan yang ingin berlatih. namun sejak diresmikan oleh bapak firdaus selaku walikota meresmikannya pada tanggal 03 november 2014 dimana diresmikan menjadi pusat pelatihan sekaligus menjadi objek wisata yang menawarkan wisata berkuda bagi masyarakat umum atau pengunjung yang ingin menikmati keseruan menaiki kuda. Pusat Pelatihan ini juga memiliki misi dimana Menjadikan Pusat Pelatihan Berkuda Ikhwan sebagai tujuan wisata berkuda di Kota Pekanbaru.(Hal:43)
- Tanggapan pengunjung terhadap daya tarik wisata Pusat Pelatihan Berkuda Ikhwan Kota Pekanbaru di ukur dari 4

sub-variabel yaitu atraksi, aksesibilitas, amenities dan jasa pendukung. adapun jumlah skornya sebagai berikut : untuk atraksi memiliki tiga indikator yaitu menunggang kuda, kegiatan memanah dan berfoto dengan kuda memiliki jumlah skor 232 dengan kategori sedang, aksesibilitas memiliki tiga indikator yaitu lokasi, transportasi dan petunjuk arah lokasi dengan total skor 292 termasuk kategori sedang, amenities memiliki dua indikator yaitu fasilitas wisata dan restoran memiliki jumlah skor 188 dengan kategori sedang, dan jasa pendukung mempunyai dua indikator yaitu pelayanan yang diberikan dan penampilan petugas mempunyai total skor 240 dimana termasuk pada kategori baik. Jadi jika semua sub-variabel ditotal maka total keseluruhannya 952 dimana jumlah skor ini berada di rentang skor kategori sedang.

5.2 Saran

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan penulis akan memberikan saran yang sekiranya dapat memberikan masukan bagi pihak pengelola Pusat Pelatihan Berkuda Ikhwan Kota Pekanbaru dalam membenahi daya tarik yang ditawarkan. Meskipun daya tarik yang diberikan sudah cukup baik, namun perlu dilakukan pengkajian lebih mendalam untuk mempertahankan yang sudah baik dan meningkatkan yang belum baik agar menjadi lebih baik dan memperbaiki kekurangan antara lain :

- Pihak pengelola memperhatikan kembali atraksi menunggang kuda yang masih perlu penambahan jumlah kuda serta petugas harus lebih memperhatikan keamanan pengunjung selama di tempat tujuan wisata, baik dia melakukan menunggang kuda, memanah ataupun berfoto dengan kuda.
- Pihak pengelola Berkuda Ikhwan sebaiknya lebih memperhatikan lagi fasilitas wisata yang disediakan walaupun pada penilaian responden

masih baik tapi ada beberapa fasilitas yang masih kurang memadai seperti tangga karena tangga cuman memiliki tiga anak tangga sehingga mempersulit bagi pengunjung yang memiliki ukuran tubuh yang kecil saat menaiki punggung kuda. oleh karena pihak petugas harus mengecek dan memperbaiki fasilitas yang jika memang harus diperbaiki.

- c. Diharapkan bagi pihak pengelola harus lebih menghadirkan inovasi-inovasi terbaru untuk kebutuhan serta kepuasan pengunjung yang datang seperti : adanya inovasi makanan yang terbuat dari daging kuda, susu kuda atau lainnya, adanya souvenir yang berbentuk kuda yang melambang dan ciri khas dari souvenir dari Pusat Pelatihan Berkuda Ikhwan Kota Pekanbaru, dan terakhir sebaiknya pihak pengelola menyediakan baju koboy sewaan untuk pengunjung yang menungga kuda serta yang hanya sekedar untuk selfie dengan kuda, hal ini adalah hal yang unik sehingga menambah nilai jual yang menarik pengunjung untuk datang.
- d. Diharapkan pihak pengelola wisata berkuda di pusat pelatihan berkuda ikhwan sebaiknya memasang petunjuk letak lokasi Wisata Berkuda di pusat pelatihan ikhwan ditempat yang strategis secara jelas dengan ukuran besar sehingga bagi pengunjung yang baru berkunjung tidak mengalami kesulitan dalam keberadaan lokasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

A.J, Muljadi dan Andri Warman, 2014. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta : Rajawali Pers.

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi. PT, Rineka Cipta, Jakarta.

Bagus, I Gusti Arjana, 2015. *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Ismayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta : Gramedia

Moleong, J, Lexy. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Pendit, Nyoman S, 2002. *Ilmu Pariwisata : Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta : PT Pradnya Paramita.

Siregar, Syofian, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Prenada Media: Jakarta

Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta.

Suryadana, M. Liga dan Vanny Octavia, 2015. *Pengantar Pemasaran Pariwisata*. Bandung : Alfabeta (daya tarik wisata).

Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata

Wahab, Salah, 1996. *Manajemen kepariwisataan*. Jakarta : Pradnya Paramita

Yoeti, Oka A, 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung : Angkasa